

A. KRONIKFILSAFAT

BELGIA – *Terbitan Berkala. Quaestio*, buku tahunan multilingual tentang sejarah metafisika, diterbitkan oleh Brepols di Turnhout, sudah memasuki tahun yang ketujuh. Bagian ini mengambil tema 'La materia/La matière/Die Materie/Matter'. Seperti biasa di bawah redaksi C. ESPOSITO dan P. PORRO, berisi tulisan-tulisan dari F. FERRARI, E. BERTI, Chr. HELMIG, Valérie CORDONIER, A. LINGUITI, J.-M. NARBONNE, J. OPSOMER, G. VAN RIEL, Marienza BENEDETTO, Irene CAIAZZO, Ilaria PARRI, R. GATTI, Anna RODOLFI, Catherine KÖNIG-Pralong, Silvia DONATI, Nicoletta TIRINNANZI, Lucia PROCURANTI, S. FACIONI, P. PECERE, M. DORATO, dan G. FORMICA.

Edisi ke-2 2008 *Revue Internationale de Philosophie* dikhususkan pada karya *Merleau-Ponty*, secara khusus pada 'Relire Merleau-Ponty à la lumière des inédits'. Untuk edisi ini redaktornya ialah E. DE SAINT-AUBERT, yang juga sudah menerbitkan beberapa artikel dalam rangka inventarisasi dan evaluasi filosofis warisan Merleau-Ponty. Artikel lainnya ditulis oleh S.A. NOBLE, F. ROBERT, Lucia ANGELINO, D. BELOT, dan P. DUPOND.

Edisi ke 2 2008 *Revue Philosophique de Louvain* sebagian dikhususkan untuk mengenangkan *Jean Ladrière*. Selain dua artikel pengantar dari Ph. VAN PARIJS dan J. TAMINIAUX, nomor ini juga memuat sebuah publikasi posthumous dari J. LADRIÈRE sendiri: 'Comment et pourquoi, personnellement, je crois.'

Terbitan. – Oleh penerbit Ousia di Brussel dipublikasikan sebuah Buku Kenangan untuk *Lambros Couloubaritsis* dalam rangka emeritaatnya sebagai guru besar filsafat kuno dan abad pertengahan di Université Libre de Bruxelles. Volume ini diberi judul "All' eu moi katalexon" / "Mais raconte-moi en détail" ... Mélanges de philosophie et de philologie offerts à Lambros Couloubaritsis. Sous la dir. de M. BROZE, B. DECHARNEUX en S. DELCOMMINETTE, Brussel-Paris: Ousia-Vrin, 2008, 860 hlm. Tulisan-tulisan di dalamnya oleh E. BERTI, Fabienne BLAISE, J. BOULOGNE, L. BRISSON, Chr. BROUWER, Nicolette BROUT, Michèle BROZE, Aude BUSINE, Cl. CALAME, D. COHEN, B. COLLETE-DUCIC, N.-L. CORDERO, J.-M. COUNET, B. DECHARNEUX, S. DELCOMMINETTE, J.-B. GOURINAT, M.

GRODENT, M. ILKHANI, S. INOWLOCKI, P. JUDET DE LA COMBE, Sophie KLIMIS, Françoise LABRIQUE, J. LACROSSE, R. LEFEBVRE, R. LEGROS, A. LERNOULD, Danielle LORIES, J.-P. MAYELE ILO, A. MAZZÙ, A. MOTTE, M. NARCY, M. NASTA, F. NOBILIO, I. PARADOPOULOU, M. PEETERS, Th. PENTZOPOULOU-VALALAS, Agnès PIGLER, B. PINCHARD, M. RICHIR, P. RODRIGO, Ph. ROUSSEAU, Anne-Marie ROVIELLO, G. SEEL, M. SEKIMURA, D. SERON, P. SOMVILLE, C. STEEL, Gertrudis VAN DE VIJVER, L. VAN EYNDE, Carine VAN LIEFFERINGE, Maude VANHAELEN, Sylvie VANSEVEREN, A. WACZIARG-ENGEL, Myriam WATTHÉE-DELMOTTE, dan J.-J. WUNENBURGER.

JERMAN. – *Kongres – Kölner Mediaevistentagung* yang ke-36 diselenggarakan pada 9 hingga 12 September 2008 yang lalu dan bertema tahun 1308. Tahun itu adalah meninggalnya Johannes Duns Scotus. Yang berpartisipasi ialah W.J. COURTENAY, M. GROTEN, Heike Johanna MIERAU, I. HLAVACEL, G. PINI, Chr. RODE, M. HEIDUK, Elzbieta JUNG, Monika MICHALOWSKA, Tiziana SUAREZ-NANI, W. GORIS, J. MIETHKE, K. UBL, R. FRIEDMAN, Th. JESCHKE, A. BONNER, G. FIORAVANTI, Ph. STEINKRÜGER, Melitta Weiss ADAMSON, B. ROLING, R. AVERKORN, D. ZIEMANN, J. KORPELA, Alessandra BECCARISI, Y. SCHWARTZ, Lydia WEGENER, Barbara FRALE, Brigitte KURMANN, J. ZAHLTEN, Antonina SAHAYDACHNY, C. SCHLIWSKI, Anna AKASOY, B. HECHELHAMMER, M. STAUB, dan R. Hofmeister PICH.

Terbitan Berkala – Edisi 1-2008 *Analyse und Kritik* berjudul 'Revolutionary Aristotelianism: Ethics, Resistance and Utopia' dikhususkan pada mahakarya A. MacIntyre. Nomor ini diedit oleh K. KNIGHT dan P. BLACKLEDGE, sementara tulisan yang diterbitkan dari C. SEAL, C.J. NEDERMAN, A. BAVSTER-GOULD, Th. OSBORNE, Chr. S. LUTZ, Marian KUNA, P. MACHURA, Benedict SMITH, S. MORGAN, T. CHAPPELL, B. BOWRING, R. BEADLE, dan R. KEAT. Nomor ini ditutup dengan sebuah reaksi pendek dari A. MACINTYRE terhadap artikel-artikel yang lain.

Sementara itu juga terbit bagian ke-16 (2008) dari *Studia Spinozana*. Bagian tematiknya berbicara tentang 'Spinoza and Late Scholasticism' dan berisi artikel-artikel dari Katrin HARTBECKE, A. GABBAY, L. Espinosa RUBIO, F.J. MARTINEZ, R. SCHNEPF, dan M. WALTHER. Di sini ada relasi dari Spinoza dengan antara lain Suarez, Molina, dan Bañez yang ditawarkan. Sebelumnya seri buku ini muncul dengan diskusi tentang literatur terakhir mengenai Spinoza dan sebuah bibliografi studi Spinoza dalam bahasa Turki.

PRANCIS – *Terbitan Berkala* – Dalam rangka ulang tahun ke-100 publikasi Bergson *L'évolution créatrice* diterbitkanlah *Archives de Philosophie* dalam edisinya yang ke 2-2008 mengenai karya ini. Tulisan yang masuk dari B. SITBON-PEILLON, J.-L. VIEILLARD-BARON, H. BARREAU, J. DOUCOT dan G. WATERLOT.

Edisi ke-44 *Cahiers de Philosophie de L'Université de Caen* memfokuskan perhatian pada 'Tocqueville. La démocratie en question.' Artikel-artikelnya dari R. LEGROS, A. FINKIELKRAUT, Anne-Marie ROVIELLO, Camille TAROT, M. Legros, J.-P. GOFFINON, P.-H. TAVOILLOT, S. AUDIER, Ph. CHANZAL, Chr. LAVAL, dan N. TENZER.

Edisi 2-2208 *Les Études Philosophiques* dikhususkan pada 'Le scepticisme chrétien (16e et 17e siècle)'. Artikelnya dari F. GABRIEL, E. NAYA, A. PESSEL, L. BIANCHI, dan J. R Maia NETO.

Nomor 98 *Philosophie* dikhususkan untuk peringatan ke-100 *Claude Lévi-Strauss*: 'Langage, signes, symbolisme, nature'. Nomor ini, diedit oleh M. HÉNAFF, berisi tulisan dari P. MANIGLIER, J. BENOIST, G. SALMON, dan sebuah wawancara dari Ph. DESCOLA oleh M. HÉNAFF.

Nomor 2-2208 *Revue de Métaphysique et de Morale* membahas 'Figures du conflit.' Dalam edisi ini bisa ditemukan tulisan dari Chr. BERNER, P. CANIVEZ, P. SAVIDAN, dan M. HUNYADI.

Nomor 2-2008 *Revue Philosophique de la France et de l'Étranger* berbicara tentang 'Lectures de Bergson'. Artikelnya dari J.-L. VIEILLARD-BARON, A. PANERO, Melanie SEGAL, dan A. BOYER. Secara khusus dimuat juga terjemahan Prancis dari tulisan W. WINDELBAND atas terjemahan Jerman dari tahun 1908 *Matière et mémoire*.

Terbitan – Dari penerbit Vrin di Paris muncul sebuah buku peringatan bagi *A. de Libera* dalam rangka ulang tahunnya ke-60: *Compléments de substance. Études sur le propriétés accidentelles offertes à Alain de Libera* (Problèmes et controverses). Sous la dir. de Christoph ERISMANN et Alecander SCHIEWIND. Paris, Vrin, 2008, 480 hlm. Tulisan-tulisan di dalamnya berasal dari L. BIANCHI, B. CASSIN, O. BOULNOIS, A. BOUREAU, J.-B. BRENET, J. BRUMBERG-CHAUMONT, B. CASSIN, L. CESSALI, J.-Fr. COURTINE, R. CROSS, M. DEGUY, S. EBBESEN, P. ENGEL, Chr. ERISMANN, Jacqueline HAMESSE, M. HOENEN, R. IMBACH, J.-L. LABARRIÈRE, J. MARENBOU, J.-L. MARION, C. MICHON, B. MOJSISCH, K. MULLIGAN, F. NEF, Cl. PANACCIO, D. PICHÉ, Irène ROSIER-CATACH, A. SCHNIEWIND, J.-L. SOLÈRE, dan L. STURLESE.

INGGRIS. – *Kongres* – Pada 2009 ini di beberapa tempat akan dikenangkan sembilan ratus tahun meninggalnya *Anselmus dari Canterbury*. Di University of Kent di Canterbury pada 22 hingga 25 April 2009 akan diselenggarakan sebuah konferensi internasional dengan tema 'Saint Anselm of Canterbury and His Legacy'. Mereka yang berminat bisa mendaftar kepada dr. Giles E.M. Gasper (e-mail: g.e.m.gasper@durham.ac.uk). Ada juga website tersendiri untuk konferensi ini: <http://www.dur.ac.uk/cmrs/conferences/anselm2009/>

Terbitan Berkala – *European Journal of Philosophy* memberi tema edisi ke-2-2008 'Schopenhauer's Philosophy of Value'. Nomor ini, diedit oleh Chr. JANAWAY dan A. NEILL, berisi tulisan-tulisan dari Paul GUYER, Bart VANDENABEELE, Sandra SHAPSHAY, M. KOSSLER, B. REGINSTER, R. WICKS, D. CARTWRIGHT, dan J. YOUNG.

Kemunculan pertama di 2008 *Journal of the British Society for Phenomenology* (Thn. 59) dikhususkan pada *Maurice Merleau-Ponty, 1908-2008*, dengan tulisan-tulisan dari M. CARBONE, Françoise DASTUR, Éliane ESCOUBAS, Duane H. DAVIS, dan T. O'CONNOR, B. WALDENFELS dan G.A. JOHNSON. Redaksi tamunya Gabrielle HILTMANN.

Pada 2002 pernah muncul edisi pertama jurnal *Think: Philosophy for Everyone*. Jurnal ini sengaja dirangkum sebagai jurnal untuk publik yang non-akademis. Jurnal ini baru-baru ini juga disponsori oleh Royal Institute of Philosophy di London dan terbit sejak Number 19 (Volume 7), Summer 2008, di Cambridge University Press.

ITALIA. – *Terbitan Berkala.* – Dari penerbit Serra di Pisa dipublikasikan sejak 2007 sebuah jurnal filosofis baru tentang filsafat kuno: *Antiquorum Philosophia. An International Journal*. Redaktur umumnya G. CAMBIANO. Selain itu, masih ada gabungan redaksi yang sifatnya internasional yang meliputi antara lain L. BRISSON, B. INWOOD, G. LLOYD, J. MANSFELD, dan D. SEDLEY. Edisi pertama memiliki tema 'Forme di dibattito e di confutazione degli avversari nel pensiero antico'. Tulisan yang masuk dari L. CASTAGNOLI, L.-A. DORION, L. BRISSON, G. CAMBIANO, W. CAVINI, Ermelinda Valentina DILASCIO, J. LEVI, Chr. CULLEN, dan J. BRONKHORST.

BELANDA. – *Pengangkatan* – Paul J.J.M. Bakker sejak 1 Juni 2008 diangkat menjadi guru besar pada Faculteit der Filosofie Radboud Universiteit, Nijmegen, dengan ceramah umumnya Filsafat Abad

Pertengahan dan Renaissance. Ia belajar teologi dan filsafat di Radboud Uiversiteit Nijmegen dan di antara 1996 dan 1999 menjadi peneliti di Universitas di Paris dan Fribourg (Switzerland). Pada 1999 ia lulus di Radboud Universiteit dengan disertasi *La raison et le miracle: les doctrines eucharistiques (c. 1250 – c. 1400): contribution à l'étude des rapports entre philosophie et théologie*. Sejak 2003 dia menjadi dosen di universitas dan sejak 2008 dosen kepala di Radboud Universiteit. Dalam rangka penerbitan *Aristoteles Latinus* ia mengerjakan edisi kritis terjemahan Willem van Moerbeke atas *De Anima* Aristoteles.

Nekrologi – Pada 16 Juni 2008 Hans van Munster OFM meninggal dunia di Wilnis. Lahir pada 17 November 1925, ia masuk Fransiskan pada 1944. Setelah tahbisan imam pada 1951, ia ditugaskan belajar filsafat di Leuven. Pada 1958 Van Munster lulus dengan disertasi mengenai pemikiran-pemikiran filosofis Søren Kierkegaard muda. Di tahun-tahun pertama pengajarannya, Van Munster mengajar filsafat, pertama-tama di bagian persiapan filsafat para Fransiskan di Venray dan kemudian di Katolieke Theologische Hogeschool Utrecht, di mana pada tahun-tahun terakhir ia menjadi guru besar dan juga rektor. Sampai sebelum kematiannya Hans van Munster mengerjakan terjemahan ceramah dari Kierkegaard.

Terbitan Berkala – Pada nomor 2-2208 *Algemeen Nederlands Tijdschrift voor Wijsbegeerte* Heleen Pott membahas tentang peran emosi dalam *Rhetorica* Aristoteles (*Was Aristoteles een cognitivist?*). Margreet VAN DEN CINGEL memberi pandangan atas persoalan-persoalan dan kontras dalam hubungan dengan kompas dalam filsafat dan mempertahankan pentingnya kompas bagi wilayah keperawatan (*Compassie als antwoord op leed*). J-W. ROMIJN menyelidiki secara metodologis pemahaman tentang perubahan konseptual dalam ilmu pengetahuan (*Interventies en conceptuele veranderingen*) dan R. BOS menggambarkan secara programatik *De unificatie van de menselijke cognitie*. W. HOUKES akhirnya memperluas teori evolusi sampai pada artifak-artifak (*Darwin voor scherven en schakelingen*). – Edisi 3-2008 jurnal ini dibuka dengan sebuah artikel dari Th.A.F. KUIPERS mengenai realisme: *Comparatief realisme: het beste antwoord op anti-realisme*. Lantas tulisan ini diikuti artikel-artikel dari I. DOUVEN, R. van GERWEN, P. KIRSCHENMANN, Chr. KRIJNEN, Ch. KWA, dan Sj. ZWART. Th.A. KUIPERS menanggapi mereka dalam sebuah replik. Sebelumnya di nomor ini juga muncul A.P. BOS *Een herinterpretatie van*

Aristoteles' psychologie, en haar consequenties. E SCHLIESSER membuat sketsa tentang kekuatan sebuah projek penelitian: *Wijsbegeerte tussen wetenschap en moraal in een post-newtoniaanse wereld: Berkeley, Hume en Adam Smith.*

Edisi 3-2008 *Filosofie* menghususkan bagian tematiknya pada 'Publiek-privaat'. W. COUWENBERG mensketsa perkembangan impulsif sebuah perbedaan konstitusional klasik (*Publiek en privaat*). M. WISSENBURG mendekati soal *De politiek van publiek en privaat* dan K. VAN DER WAL mengemukakan pandangan tentang keyakinan longgar akan *Het algemeen belang in het publieke domein*. J.-M. PIRET menulis tentang *Godsdienst en politiek versus privaat en politiek*.

'De stad' adalah tema edisi 2-2008 *Filosofie en Praktijk*. R. TEN BOS melihat dalam tema tentang 'kota' itu kesempatan untuk mendiskusikan batas-batas lama antara natur dan kultur, laki-laki dan perempuan (*De stad, de zee, de vrouwen, de dieren en de huizen*). Chr. BREMMES menyelidiki *De stad als plaats van de waarheid*. M. Karskens menyusul dengan makna dan peran politis kota: dalam kontras dengan propinsi, kota sebagai polis nampak seperti tempat kebebasan politis (*Plein of muur? De stad als politiek verschijnsel*). – Nomor 3-2008 jurnal yang sama ini bertemakan 'Verlichting en dédain', dan memperhatikan masalah pencerahan dan peran para elit intelektual. M. PETERS membuka dengan tulisan *Verlichting en kritiek: Paul Cliteur, Herman Philipse en de illusie van het absoluut Gelijk*. H. PHILIPSE membahas berbagai makna pencerahan dan bereaksi dalam *De Verlichting in theorie en praktijk*. T. VINK bicara dalam rubrik *Minima philosophica* pentingnya Voltaire bagi Islam untuk melengkapi agama tersebut dengan pencerahan. R. GABRIELS membahas dalam *Elitair dédain tegenover burgers: over intellectuelen en andere elites* cara-cara bagaimana para warga itu seperti diamat-amati di bawah kaca pembesar oleh para elit politik dan elit lain. Sj. KOENIS bereaksi terhadap artikel ini dengan *Links populisme. Een reactie op René Gabriels*.

Di edisi 1-2008 *Nederlands Tijdschrift voor Rechtsfilosofie en Rechtstheorie* H. LINDAHL menyampaikan komentar atas Konvensi Revisi (*Democratie als heteronome autonomie?*). J. HAGE mengambil pendekatan pada *De betekenis van juridische statuswoorden* dan B. VAN VELTHOVEN membahas *Rechtseconomie tussen instrumentaliteit en normativiteit*. M. NOTERMANS menunjukkan kemungkinan dan makna keadilan legal dalam pemikiran H. KELSEN (*Sociale vrede als kelseniaanse voorstelling van rechterlijke rechtvaardigheid*). P. BOELE VAN HENSBROEK memperhatikan soal *Omstreden democratie in mondiaal perspectief*.

Jurnal *Nexus* sementara itu sampai pada edisinya yang ke-50. Nomor jubileum ini diberi tema 'Europees humanisme in fragmenten. Grammatica van een ongesproken taal' dan sebagaimana biasa diredaksi oleh pendiri dan redaktur kepala Rob RIEMEN. Artikel-artikelnya berasal dari G. STEINER, P.W. KAHN, G. NIVAT, L. LOCKWOOD, F. SAVATER, J.-Fr. MATTÉI, T. TODOROV, I. KLIMA, M. HALBERTAL, P. PULZER, U. DOTTI, Benedetta CRAVERI, E. TIMMS, A. ZAGAJEWSKI, G. JOSIPOVICI, Daniela BINI, A. MICHNIK, A. HANNAY, J. HABERMAS, L. KOLAKOWSKI, I. CAMARTIN, M. EKSTEINS, A. JANIK, Sarah ROTHENBERG, J. CLAIR, A. ZAMOYSKI, J. PERL, D. DUBAL, M. IGNATIEFF, J.-L. CHRÉTIEN, Th. PANGLE, P. MANENT, J. ISRAEL, J. FRANK, Y. BONNEFOY, P.M. LÜTZLER, VI. TISMANEANU, J.A. VELA DEL CAMPO, N. MANN, M. IDEL, S. PUGLIESE, A. MARGALIT, R. SCRUTON, Lorraine SMITH PANGLE, B. TIBI, F. FUKUYAMA, J.R. SAUL, C. FRANZ, Ingrid ROWLAND, V. HÖSLE, S. ASCHHEIM, K. SCHLÖGEL dan J.-M. GUÉHENNO.

Nomor 2-2008 *Research in Phenomenology* membahas tentang "Democracy and the Idea of Citizenship". Tulisan yang masuk dari Ch. SCOTT, M. De BEISTEGUI, M. FRITSCH, Peg BIRMINGHAM, B. FLYNN, dan D. SCHMIDT.

Studies in East-European Thought menghususkan diri dalam edisi dubelnya 1 & 2 – 2008 pada 'The Sociological Tradition of Hungarian Thought'. Edisi ini berisi tulisan dari T. DEMETER (redaktur tamu), L. PERECZ, L. CONGDON, F.L. LENDVAI, E. FORGACS, A. KaracsOny, G. KUTROVATZ, P. SZIRAK dan K. NYIRI tentang G. Lukàcs, K. Mannheim, I Lakatos dan yang lainnya.

Edisi 3-162 (Juni 2008) *Synthese* sepenuhnya dikhususkan tentang 'Personal Identity'. Redaktornya ialah T.T. CATTERSON. Artikel selanjutnya dari S. SHOEMAKER, R. MARTIN, D. KOLAK, G. THOMSON, M. SCHECHTMAN, J. ZOVKO, dan J. LOMBARD.

Nomor 2-2008 *Wijsgerig Perspectief op Maatschappij en Wetenschap* membahas mengenai simbol-simbol dan simbolisasi. Setelah tulisan pengantar dari K. VAN DER WAL, *Over symbolen en symbolisch denken*, J. DEHING menganalisis *Het symbool bij C.G. Jung – een vat vol tegenstrijdigbeden*. J. DE VISSCHER membahas tentang disput lama tentang transsubstansiasi sebagai jalan keluar untuk sebuah pemahaman tentang ritual dan realitas yang dimaksudkannya (*Ritueel gedrag is symboliceren – een uitdaging voor de moderniteit*). A. BRAECKMAN sebagai penutup mengulas karya M. GAUCHET dan Cl. LEFORT atas hubungan antara simbol-simbol dan politik (*De symbolisering van de gemeenschap. Over wat politiek (ook altijd) doet*).

Universitas – Pada 11 November 2008 pukul 15.00, *Jacques De Visscher* memberikan kuliah perpisahannya sebagai guru besar luar biasa 'Filosofie en Literatuur' di Radboud Universiteit, Nijmegen.

SPANYOL. – *Terbitan Berkala.* – Edisi 1-2008 *Anuario Filosófico* menganalisis tentang makna hukum alam di filsafat abad pertengahan. Nomor ini, diredaksi oleh J. CRUZ CRUZ, berisi tulisan dari Silvana FILIPPI, C. CALABRESE, R. PERETÓ, Laura E. CORSO DE ESTRADA, M.L. PULIDO, J.L. WIDOW, Olga L. LARRE, dan Carolina Julieta FERNÁNDEZ.

Pensamiento menghususkan edisi 240 (vol. 64) 2008 pada 'Ciencia, ontología; metafísica: preguntas permanentes de la filosofía'. Tulisan di dalamnya dari Pilar FERNANDEZ BEITES, A. Gómez FERNÁNDEZ, J.A. VARGAS, D. Cano ESPINOSA, J.A. Antón PACHECO, dan J.T. Alvarado MARAMBIO.

AMERIKA SERIKAT. – *Nekrologi* – Pada 21 Februari 2008 di Chapel Hill (North Carolina) meninggal dunia filsuf Amerika Jay Frank Rosenberg. Ia lahir pada 18 April 1942 di Chicago dan belajar antara lain kepada Wilfred Sellars di Pittsburg. Dia adalah Taylor Grandy Professor of Philosophy di University of North Carolina at Chapel Hill dan pengarang berbagai publikasi di wilayah filsafat analitik. Ia juga terkenal sebagai penulis sebuah buku yang dicetak ulang berkali-kali dan banyak dipakai *The Practice of Philosophy: A Handbook for Beginners* (1978).

Terbitan Berkala – Nomor 2-2008 *Epoché* menghususkan edisinya pada 'Philosophy in Translation'. Nomor ini berisi terjemahan Inggris dari Schelling, Hölderlin, dan Heidegger. Artikelnya dari P. WARNEK, M. ZISSELSBERGER, dan J.-Fr. COURTINE dan mengulas tentang problematik penerjemahan teks-teks filosofis.

Social Philosophy and Policy memberi tema edisi 2-2008 terbitannya 'Freedom of Association'. Penulisnya antara lain L. ALEXANDER, P. MORENO, K. KERSCH, K. WHITTINGTON, T.B. WOLFF, A. KOPPELMAN, R. EPSTEIN, St. PRESSER, L. LOMASKY, E. CLAEYS, R. BOYD, R. CRAIUTU, K. KORDANA, dan D. Blankfein TABACHNIK.

AFRIKA SELATAN. – *Kongres* – Pada 21 dan 22 Maret 2009 di Wits University di Johannesburg akan diadakan konferensi tentang 'J.M. Coetzee as Moral Philosopher'. Ceramah utama akan diberikan oleh St. Mulhall. Mereka yang berminat bisa mengajukan paper sampai 30 November 2008

melalui Lucy Allais (e-mail: lucy.allais@wits.ac.za).

B. KRONIKTEOLOGI

Colloquium di Leuven tentang Religi dan Modernitas di Low Countries

Dari 10 hingga 12 April 2008 di Heilige Geestcollege di Leuven diselenggarakan sebuah colloquium internasional tentang topik religi dan modernisme di Low Countries selama periode 1840-1940, dengan metode komparatif. Colloquium ini diorganisasi oleh kelompok peneliti Sejarah Gereja dan Teologi KU Leuven dan departemen Sejarah Kristianitas dari Fakultas Ilmu-Ilmu Agama di Leiden.

Setelah introduksi yang disampaikan oleh L. KENIS (Leuven), L. COURTOIS (Louvain-la-Neuve) mempresentasikan panorama krisis modernisme di Belgia. Selanjutnya W. DE PRIL (Leuven) membahas penerimaan pemikiran Ernest Renan di Belgia dan Belanda. Ceramah malam itu diatur oleh C.J.T. TALAR (Houston) dan membahas tentang relasi antara berbagai perspektif ilmu pengetahuan dan apa yang disebut dengan modernisme.

Pada Jumat 11 April disampaikan tiga ceramah pertama dalam kerangka modernisme Katolik: C. ARNOLD (Frankfurt am Main) bicara tentang posisi pemerintah Roma; J.J. KELLY (Dublin) menerangkan posisi Mercier dibandingkan dengan George Tyrell; dan R. DE BONT (Leuven) membahas diskusi tentang ajaran evolusi. Setelahnya, Belanda yang dibahas: H. NOORDEGRAAF (Leiden) menjelaskan visi J.P. Kruijt; K. WILS (Leuven) bicara mengenai positivisme; H. TRAPMAN (Rotterdam) menganalisis pengaruh Anton Gerard van Hamel, dan E. COSSEE (Groningen) menjelaskan peran para remonstran. A.VANDENBERGHE (Leuven) menutup hari itu dengan sebuah perbandingan antara Belgia dan Belanda dari perspektif misiologi.

Selama hari terakhir dimunculkan antara lain A. MOLENDIJK (Groningen) yang membahas pemikiran Abraham Kuyper, sementara N. VAN DRIEL (Rotterdam) secara khusus menganalisis tentang relasi antara Kuyper hingga Kuenen. G. HARINCK (VU Amsterdam) memberi ceramah mengenai neo-calvinisme Belanda setelah Perang Dunia I. Dalam presentasi penutup, E. VAN DER WALL (Leiden) membahas dan menekankan visi bahwa masa yang dibahas selama colloquium itu bisa jadi

merupakan suatu *heroic age*. Teks-teks ceramah ini di 2009 akan diterbitkan sebagai bundel dalam seri *Bibliotheca ephemeridum theologiarum Lovaniensium*.

Simposium Perpisahan F. García Martínez

Dalam rangka perpisahan dengan Florentino GARCÍA MARTÍNEZ, direktur Qumran-Instituut di Fakultas Teologi Groningen, diadakan penghormatan pada 28-29 April 2008 dengan sebuah simposium internasional di bawah titel *Authoritativeness of Scripture in Ancient Judaism: The Contribution of the Dead Sea Scrolls and Related Literature*.

Ceramah-ceramah berikut masuk dalam agenda. Ed NOORT (Groningen) menjelaskan bahwa sekolah deuteronomis bertanggung jawab atas transisi dari oralitas menuju tulisan pada masa penyampaian tradisi religius Israel (diklarifikasi melalui figur Yosua). Julio Trebolle BARRERA (Madrid) melanjutkan dengan mengulas bagaimana ide Kitab Suci yang otoritatif akan tercermin dalam penyampaian tekstual Perjanjian Lama, misalnya di berbagai urutan ayat-ayat dan perikopa. Menurut Arie VAN DER KOOIJ (Leiden) pernah ada ahli-ahli kitab (*soferim*) yang banyak mempengaruhi interpretasi dan menjadi figur yang mengarahkan dan yang membuat karakter otoritatif Kitab Suci itu semakin menguat. Emile PUECH (Yerusalem) menunjukkan bahwa tiga figur Perjanjian Lama yakni Musa, para Nabi, dan Daud sudah bisa diketemukan di dalam gulungan 4QMMT dua abad sebelum Kristus (setelah rekombinasi fragmen-fragmen). Geurt HENK VAN KOOTEN (Groningen) meyakinkan bahwa Paulus tidak memandang seluruh Kitab Sucinya sebagai pewahyuan ilahi, tetapi hanya teks-teks di mana Allah bicara sebagai orang pertama. Michael KNIBB (London) menunjukkan bahwa literatur Henoch kuno (yakni *1 Henoch*) tidak hanya dipandang otoritatif di Qumran tetapi juga di lingkaran-lingkaran Yahudi (dan Kristen) lainnya; juga literatur ini tidak diarahkan untuk melawan Musa dan Tauratnya (sebagaimana diyakini oleh banyak orang sekarang). George BROOKE (Manchester) mendemonstrasikan bagaimana berbagai genre di dalam guungan-gulungan Laut Mati harus dilihat sebagai bermacam-macam usaha dari sebuah kelompok untuk mendapatkan identitasnya sendiri; contohnya genre *rewritten Bible* menekankan kontinuitas dengan Israel di Kitab Suci.

Di awal hari kedua simposium, Hindy NAJMAN (Toronto) mengatakan bahwa Philo sebagai ideal Yunani *paideia* telah diyahudikan oleh para 'tokoh'

Yahudi (Abraham, Musa, etc.) sebagai model peran demi mengusulkan ideal tersebut dan demi menyamakan Taurat dengan hukum alam. Emmanuel TOV (Yerusalem) berpendapat bahwa dokumen yang semula dinamai *4QBiblicalParaphrase* dan kemudian menjadi *4QReworkedPentateuch*, sekarang cukup dinamai *4QPentateuch*. Tulisannya terutama mengenai bentuk varian teks Kitab Suci yang bisa dibandingkan dengan teks beberapa buku suci di Septuaginta (contohnya Ester dan Daniel). Mladen POPOVIC (Groningen) membuat sketsa relasi tekstual yang rumit antara Yehezkiel dan teks-teks pseudo-Yehezkiel dari Qumran; juga status Yehezkiel di dalam yudaisme kuno dibicarakan. Eibert TIGCHELAAR (Tallahassee) menentang pandangan umum bahwa teks-teks Aramik dari Qumran dianggap sebagai pre-Esseeni (jadi bukan Esseenistis dan bukan sektarian) dan bahwa itu mesti dipandang lebih tua daripada teks-teks Ibrani di gulungan Laut Mati. Charlotte HEMPEL (Birmingham) menganalisis dengan argumen yang sangat teknis hubungan antara teks *Gemeenschapsregel* dalam *1QS* dengan yang dari *4Qsa+b* dan menekankan bahwa itu bukan hanya suatu perkembangan di masa antara kedua versi tetapi juga soal 'fluiditas' yang tinggi teks tersebut. John COLLINS (New Haven) membahas persoalan seberapa jauh *pesyrim* (komentar-komentar atas buku-buku profetis Perjanjian Lama) bisa digunakan sebagai sumber-sumber rekonstruksi sejarah sekte Qumran dan lebih lagi menunjukkan problem apa saja yang terdapat di sana. Jan BREMMER (Groningen) mendiskusikan asal muasal dan sejarah kuno istilah dan fenomena 'kitab suci' dan 'tulisan suci' di antara orang Mesir, Yunani, Yahudi, dan Kristen.

Bagian penutup konferensi itu adalah perpisahan dengan Florentino GARCÍA MARTÍNEZ sendiri: ia bicara mengenai pemahaman-pemahaman baru mengenai status teks Kitab Suci Ibrani yang telah dihasilkan oleh penelitian Gulungan Laut Mati di decennia terakhir ini, yakni pemahaman bahwa di abad sekitar permulaan era itu Kitab Suci Ibrani masih sangat sedikit dibanding yang orang perkirakan, dan bahwa dimensi kanon juga belum lama ada.

'LOGOS-dag' Ketiga Dikhususkan pada Teologi Penciptaan

Setiap tahun kelompok peneliti Teologi Sistematis Fakultas Teologi (KU Leuven) bekerja sama dengan institut interdiokesan untuk pendidikan agama dan katekese mengadakan 'LOGOS-dag' (Leuvense Ontmoetingen rond Geloof, Openbaring en Spiritualiteit). Tahun lalu pertemuan ini diadakan pada 5 Mei dan itu kali ketiga dengan tema 'Ketika Ciptaan

Mengerang dalam Kontraksi: Refleksi Kontemporer tentang Ciptaan'.

Selama acara malam disampaikan tiga ceramah. Dorothea Erbele KÜSTER (Brussel/Kampen) menganalisis berbagai teks dalam Kitab Suci Ibrani yang membicarakan mengenai ciptaan sebagai kelahiran. Berdasarkan hal itu ia membawa empat thesis: bahwa Allah dan semua yang dicipta itu terkait secara intim satu sama lain; bahwa Kitab Suci Ibrani memperlihatkan diversitas dalam bagaimana makna penciptaan itu seharusnya dipikirkan; bahwa metafor-metafor Kitab Suci tentang Allah itu menantang imaji-imaji kita sendiri tentang Allah; dan bahwa penciptaan adalah sebuah proses yang terus menerus yang menjadi tanggung jawab kita.

Herwi RIKHOF (FKT/Tilburg) sesudahnya bicara tentang penciptaan sebagai 'lebih dari sekedar sebuah etik hijau'. Ia mengemukakan polemik namun tanpa bermaksud meremehkan gerakan hijau yang marak akhir-akhir ini. Sebelumnya ia sudah menyampaikan bahwa penciptaan itu adalah soal iman daripada soal pemaknaan. Kitab Suci dalam Kitab Kejadian memberi kita dua catatan penciptaan yang berbeda. Karena dalam Kejadian 1 catatan itu mengenai keseluruhan, eksklusivitas dan fundamen dari penciptaan, catatan ini lebih radikal daripada kisah di bagian berikutnya, begitu kata RIKHOF. Persis radikalitas itulah yang hendak dikemukakan oleh RIKHOF. Ia menganalisisnya berdasarkan pemikiran Thomas Aquinas, terutama di bagian di mana Thomas mengembangkan ide 'creatio ex nihilo'. RIKHOF menyimpulkan bawah dalam penciptaan kita secara absolut tergantung pada Allah yang mengasihi kita. Bukan *kita* yang melakukan pemaknaan, Allah yang *memberi* kita makna. 'Penerimaan' makna sebagai manusia juga menekankan pentingnya ketergantungan.

Jacques HAERS (Leuven) memberi tekanan pada pemahaman penciptaan sebagai interpretasi atas suatu solidaritas fundamental antara Pencipta, ciptaan, dan makhluk. Di masa kiwari kita ditantang untuk memikirkan kembali keterkaitan ini, oleh sebab pengalaman kesendirian manusia dan oleh sebab kenyataan bahwa alam nampaknya melawan kita. HAERS menyebutkan pentingnya keterkaitan ciptaan yang diarahkan kepada Allah, pentingnya visi ilahi Kerajaan Allah yang menjadi tujuan seluruh ciptaan dan ke mana kita juga mengarahkan diri kita. Dalam liturgi kita dapat merayakan dan mengantisipasi semua ini secara eskatologis.

Di siang harinya, sekitar dua ratus partisipan bisa mengambil bagian dalam berbagai workshop. Di sini semua pembicaraan tentang tema-tema tertentu sekitar penciptaan dari berbagai sudut pandang diperdalam. Pandangan interreligius, etis, feminis, postmodern dan juga praktis ditawarkan. Juga masih ada refleksi tentang penciptaan sebagai sakramen, dan tentang peran para malaikat. Semua artikel dibundel dalam sebuah buku: *Waneer de schepping kreunt in barensweën: Hedendaagse reflecties over de schepping*, red. A. Decoene e.a., Antwerpen, Halewijn, 2008.

Kongres Internasional di Leuven tentang Tanggung Jawab

Dari 7 hingga 10 Mei 2008 yang lalu di Fakultas Teologi Katholieke Universiteit Leuven diselenggarakan kongres internasional bertitel *Responsibility, God and Society: Theological Ethics in Dialogue*. Istilah 'tanggung jawab' secara teologis diperdalam. Kongres ini diorganisasi oleh Kelompok Peneliti Etik Teologis. Sebagai titik tolak dimunculkan filsuf Emmanuel Levinas (1905-1995), yang dalam pemikirannya pengertian 'tanggung jawab' dikembangkan sebagai istilah dasar etis dan menarik jalur 'menuju-pada-Allah' (*à-Dieu*). Tema kongres ini dieksplorasi dari dua pertanyaan utama. Apa yang ditawarkan etika Levinas tentang tanggung jawab kepada teologi kristiani dan etika? Dan yang kedua: apa yang dapat ditawarkan teologi kristiani kepada pemikiran etis tentang tanggung jawab personal, relasional, dan sosial?

Malam pembukaan diawali dari pandangan tentang Levinas sebagai 'pemikir bagi masa depan'. R. BURGGRAEVE (Leuven) mengisahkan pertemuan pribadinya dengan E. Levinas. G. HANSEL (Paris) bicara tentang sikap Levinas terhadap Kristianitas, yang dia sendiri gambarkan sebagai 'kedekatan tanpa kompromi'. Levinas terus mengambil jarak terhadap karakter realistik dogma-dogma kristiani, tetapi ia bertanya kepada diri sendiri apa ukuran bahwa inkarnasi bisa mendapatkan makna yang bisa diterima secara filosofis. R. COHEN (North Carolina, USA) mengkontraskan interpretasi Kant atas relasi antara religi dan etik dengan interpretasi Levinas. Ia berkonsentrasi pada istilah kebebasan. Berdasarkan pengolahan fenomenologis dan yahudi Levinas tentang kebebasan sebagai suatu 'kebebasan yang sulit', ia mengusulkan pandangan rasionalistik Kant tentang kebebasan sebagai suatu 'kebebasan murni' untuk menjadi kritik.

Hari-hari kedua dan ketiga kongres terdiri atas dua sesi pleno. M. PURCELL (Edinburg) membuka sesi pertama yang bicara soal Levinas dan

teologi kristiani, dengan sebuah ceramah tentang kemungkinan untuk bersama Levinas melakukan teologi. Ia berpendapat bahwa pemikiran Levinas tidak hanya dapat dimengerti pertama-tama sebagai filsafat, tetapi juga pertama-tama sebagai teologi fundamental yang menjembatani fenomenologi dan teologi. G. MORRISON (Fremantle, Australia) memulai pembahasan berdasarkan studi H.U. von Balthasar mengenai Yoh 20:19-23, bagaimana diskursus tentang alteritas dalam teologi dapat diaplikasikan: ia dapat digunakan untuk menerangi bagian non-fenomenalitas Wajah Kristus yang Bangkit. Dalam ceramah tanggapan, M. BAIRD (Pittsburg, USA) di sisi lain menekankan tegangan yang terus ada antara metafisika etis Levinas dan teologi.

Sesi kedua terfokus pada Levinas dalam relasi dengan pemikiran Kitab Suci dan etika. A. ARONOWITCZ (Lancaster, USA) mempelajari makna Kitab Suci bagi Levinas dalam komentar Talmud dan mengembangkan sebuah posisi tengah antara di satu pihak pendapat Levinas bahwa dalam pembacaan kedua bisa ditemukan makna yang sama sekali baru dalam teks Kitab Suci dan di lain pihak penekanannya pada keabadian makna yang terletak kuat di dalam Talmud. B. BAANDERS (Belanda) menunjukkan dengan bantuan pembacaan Talmud Levinas 'Vieux comme le monde' bagaimana Talmud masih bisa menjadi aktual dalam diskusi kiwari tentang kepemimpinan dan tanggung jawab. T. LINA FELT (Washington, USA) mempelajari dalam dialog dengan pembacaan Talmud Levinas, Imam 10, kisah Nadab dan Abihu yang dihanguskan oleh api Yahweh, untuk mengembangkan suatu pendekatan sadar-etis, post-holocaust, bagi eksegesis Kitab Suci.

Sesi ketiga mengambil tema: tanggung jawab, masyarakat, dan etika kristiani. S. POPE (Boston) menyampaikan argumen bagi penggunaan etika tanggung jawab Levinas di dalam etika kristiani dan secara khusus dalam teologi moral Thomis, di mana mutualitas dan persahabatan membentuk kulminasi cinta. Kita adalah 'gembala dari saudara kita', atau saudara yang sekarang menjadi sahabat dari 'yang lain'. M. JUNKER-KENNY (Dublin) mengatakan bahwa tanggung jawab itu cepat atau lambat akan dikonfrontasi dengan kegagalan dan kesalahan. Sementara pengampunan tidak membatalkan kesalahan, ia membuka suatu perspektif baru di mana subjek dari perbuatannya dibedakan. Ph. BORDEYNE (Paris) menunjukkan dalam papernya bagaimana eskatologi kristiani dapat menghantar pada pengambilan tanggung jawab sosial dalam sebuah dunia yang sekaligus terglobalisasi dan terfragmentasi.

Sesi pleno terakhir membahas tentang topik tanggung jawab dan pribadi manusia. M. WULF (Tilburg) menyampaikan dalam ceramahnya bahwa esensi manusiawi harus diterima kembali sebagai titik tolak dan tujuan moral. Tantangan yang berasal dari problem-problem eksistensial dan konkret manusiawi menghadapkan kita pada kenyataan bahwa esensi manusiawi harus diterima secara serius, dan jangan pernah dihancurkan. Inkarnasi Kristus membuktikan esensi manusiawi itu dan menyembuhkan relasi-relasi yang patah. J. KEENAN (Boston, USA) mendiskusikan makna etik-pertumbuhan R. Burggraeve bagi teologi moral.

Kongres ini pada Sabtu 10 Mei ditutup dengan perayaan emeritaat R. BURGGRAEVE. R. VAN RIESSEN (Kampen) membawakan ceramah tentang relevansi pengertian *kenosis* Levinas bagi teologi. Berkat *kenosis* baik transendensi Allah maupun suatu kebebasan radikal bisa dipikirkan dari pihak makhluk ciptaan. R. BURGGRAEVE kemudian memberi kuliah perpisahan tentang tanggung jawab menurut Levinas. Dalam buku kenangan yang Burggraeve juga terlibat (*Responsibility, God and Society: Theological Ethics in Dialogue* (BETL, 217), Leuven, Peeters, 2008) termuat tulisan dari Bordeyne, Cohen, Hansel, Keenan, Morrison, Pope, Purcell, Van Riessen, dan Wulf.

Kongres tentang Gereja Katolik dan Modernitas di Eropa

Dari 4 sampai 6 Juni 2008 di Universitas Tilburg, Belanda, diselenggarakan kongres internasional di bawah judul *The Catholic Church and Modernity in Europe*. Kongres ini diorganisasi oleh Fakultas Teologi Katolik yang baru (FKT) Universitas tersebut. Acara ini bersifat interdisipliner: sejarawan Gereja, sosiolog agama, filsuf dan teolog berbicara tentang berbagai tantangan dan problem yang dibawa oleh kultur modern abad ke-19 dan ke-20 ke dalam Gereja Katolik. Dengan kongres ini Fakultas membuka diri bagi forum ilmu pengetahuan, dari posisi yang hendak mengombinasikan etos akademis dengan loyalitas pada komunitas gerejani, sebagaimana dalam pembukaan disampaikan oleh Dekan Fakultas, Adelbert DENAUX. Di situ kelihatan arah dari fakultas baru ini: mengombinasikan tradisi Katolik dan kultur aktual.

Konferensi dibuka pada 4 Juni dengan bagian historis-sosiologis tentang perubahan-perubahan di abad ke-20. Wim DABERG (Bochum) bicara mengenai Gereja Katolik dan Katolisisme Eropa setelah 1945. Staf HELLEMANS (Tilburg) memberikan ceramah tentang transisi dari massa-katolisisme ultramontanis menuju katolisisme-pilihan. HELLEMANS

menekankan, mengikuti jejak antara lain buku *Het tijdperk van de wereldreligies* (2007), bahwa Katolisisme ultramontanis mesti dipandang sebagai suatu bentuk modernitas dan bukan sebagai suatu gerakan anti-modern atau pra-modern.

Hari kedua membawa materi refleksi yang lebih teologis atas Katolisisme dan modernitas. Berbagai pemahaman kunci dari teologi sistematis dan praktis dikorelasikan di depan tantangan-tantangan kultur modern. Herwi RIKHOF (Tilburg) berbicara dari tradisi Thomistis mengenai makna 'belas kasih sebagai pemberian murah hati' demi suatu relasi timbal balik berdasarkan kultur modern. Henk WITTE (Tilburg) bicara tentang makna sentral Vatikan II, yakni 'Umat Allah' dan Jochen HILBERATH (Tübingen) mengenai istilah *communio* (artikelnya dibacakan karena yang bersangkutan sakit). Anna WILLIAMS (Cambridge) menyelidiki kemungkinan-kemungkinan apologetik baru di dalam *niches* filsafat modern.

Hari ketiga dikhususkan pada debat filosofis. Filsuf Leuven Herman DE DIJN mengundang kontribusi tradisi Katolik pada dunia modern dalam ceramahnya. Peter JONKERS (Tilburg) bicara tentang alasan baik manakah yang bisa dipakai untuk tetap berpegang pada tradisi-tradisi religius.

Acara puncak kongres tersebut diarahkan pada tanggapan Katolik pada krisis modernitas, tanpa harus menjadi ortodoks dalam pengertian klasik. Filsuf Peter JONKERS bicara dalam ceramahnya mengenai sumbangan *existential truth* yang dirawat dari tradisi Katolik, versus visi lama tentang tradisi sebagai satu set proposisi doktriner. Herman DE DIJN mengusulkan suatu titik balik menuju tradisi Katolik sebagai suatu *custodian of paradox*. Visinya memberi warna pada kongres: 'Tradisi Katolik, yang dalam berbagai cara diwarnai oleh ide tentang inkarnasi, adalah sebuah posisi yang unik untuk yakin pada sifat dasar paradoksal keberartian manusiawi dan keberhargaan manusiawi.' Ia menerangkan dengan pertanyaan retorik apakah penemuan kembali 'sintese Katolik' bisa berarti awal sebuah jalan keluar dari reduksionisme yang begitu kuat.

Secara keseluruhan kongres dibingkai dengan *short papers*. Di dalamnya berbagai permasalahan di wilayah filsafat, sosiologi, dan teologi dimunculkan dalam kerangka Katolisisme dan kultur modern. Paper-paper utama dan sebuah seleksi paper-paper pendek akan dipublikasikan dalam seri *Tilburg Theological Studies* (2009).